

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dalam menekan laju dari pertumbuhan penduduk pemerintah melakukan upaya yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang ditujukan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan (BKKBN, 2014). Program tersebut dilakukan mengingat Indonesia adalah negara yang masih menduduki peringkat keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat dimana menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 yang berjudul Statistik Indonesia 2018 (*Statistic Yearbook of Indonesia 2018*) disebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 261.089.900 jiwa pada tahun 2017 dimana terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu lebih tinggi sekitar 1,2% atau sebanyak 3.186.000 jiwa yang artinya terjadi penambahan pertumbuhan penduduk.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam mewujudkan hak-hak reproduksi membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah kehamilan yang diinginkan, dalam mengatur jumlah anak, usia melahirkan anak yang ideal, dalam membina ketahanan juga kesejahteraan anak (BKKBN, 2015). Keluarga Berencana (KB) menjadi suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran yang semakin bertambah dimana program ini dicanangkan untuk dapat menyeimbangkan antara jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia ini. Rata-rata jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia khususnya di Bali adalah kontrasepsi jenis suntik, kondom, AKDR, dan Implant.

Jenis kontrasepsi implant adalah metode kontrasepsi yang berupa batang atau kapsul silastik yang berisi hormon progesteron, pemasangan implant dilakukan dengan cara memasukkan alat yang berupa batang atau kapsul silastik ini ke bawah kulit melalui insisi (Saifuddin, 2010). Implant atau susuk kontrasepsi ini merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang berbentuk batang dengan panjang 4 cm yang di dalamnya terdapat hormon progesteron, hormon tersebut akan dilepaskan secara perlahan dimana akan bekerja dengan efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3-5 tahun, kemudian dari mulai pemakaian sampai 1 minggu disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi tambahan seperti kondom.

Sama seperti alat kontrasepsi hormonal lainnya, implant juga dapat mempengaruhi siklus menstruasi akseptor dan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama penggunaannya, efek samping utama adalah adanya perdarahan bercak dan amenorhea. (BKKBN, 2016).

Kontrasepsi implant memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, dimana implant merupakan kontrasepsi yang memiliki daya guna paling tinggi dengan kegagalan 0,3 per 100 tahun (Marliza, 2013).

Kontrasepsi implant menjadi salah satu jenis kontrasepsi dimana implant ini memiliki daya guna yang tinggi. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Dalam pemasangan kontrasepsi implant ini tidak diperlukan pemeriksaan dalam dan pencabutannya pun dapat dilakukan sesuai kebutuhan akseptor. kontrasepsi implant ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi (Saifuddin, 2010).

Penggunaan kontrasepsi implant dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musu tahun 2012 di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor menemukan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan implant yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, sikap), faktor pemungkin (ketersediaan alat, biaya pelayanan), serta faktor penguat (dukungan suami, peran keluarga), faktor tersebut mempengaruhi calon akseptor dalam memilih penggunaan kontrasepsi implant.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang data di atas peneliti tertarik untuk mengangkat kasus Manajemen Asuhan Keluarga Berencana di *Cakupan Kerja Puskesmas Kartini Pematang Siantar*. Untuk menyelesaikan tugas Laporan Pendahuluan dengan judul “*Laporan Praktik Asuhan Kebidanan Fisiologi Holistik Keluarga Berencana pada Ny. D Usia 27 Tahun dengan Akseptor Baru Kontrasepsi Implant*” adapun rumusan masalah yaitu berkaitan dengan *Akseptor Baru Kontrasepsi Implant*. Adapun hal yang menjadi pokok permasalahan yaitu Efek samping pasca pemasangan.

III. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui asuhan kebidanan pada remaja dengan dismenorea di Cakupan Wilayah Kerja Puskemas Kartini Pematang Siantar dengan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

IV. Ruang Lingkup

1. Lokasi dan Waktu :

Lokasi yang dilakukan oleh penulis dalam pembuatan Laporan Komprehensif ini adalah Puskemas Kartini Pematang Siantar, sedangkan waktu dan penyusunan Laporan Komprehensif di mulai pada tanggal 16-28 Januari 2023.

2. Subjek Laporan Kasus :

Subjek yang diambil untuk penyusun Laporan Komprehensif ini adalah Wanita Usia Subur (WUS)

3. Teknik/Cara Pengumpulan Data :

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara tehnik wawancara dan observasi

- a. Wawancara : Teknik ini dilakukan melalui auto anamnesis dan allow anamnesis dengan pasien, keluarga dan kesehatan lainnya dilibatkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan pasien yang akan dijadikan sebagai bahan laporan, sehingga diperoleh data yang akurat.
- b. Observasi : Melaksanakan observasi langsung pada remaja dengan cara memeriksa fisik.
- c. Studi Kepustakaan : Membaca dan mempelajari buku-buku sumber, makalah ataupun jurnal yang dapat dijadikan dasar teoritis yang berhubungan dengan kasus yang diambil.

V. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program studi Profesi Kebidanan di PoltekNIK Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya, khususnya untuk memberikan informasi dan mengajarkan tentang upaya penanganan Ikhterus pada bayi.

c. Manfaat pada Klien

- i.** Bagi Tenaga Kesehatan : Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya pada klien remaja dengan dismenorea.
- ii.** Bagi Institusi Pendidikan : Hasil laporan komprehensif ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program studi Profesi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.
- iii.** Bagi Lahan Praktik : Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan dalam mengatasi remaja dengan dismenorea.